BAB III

SIMBOL KELOMPOK REMAJA

III. 1 Kelompok Geng Remaja

Istilah geng cenderung mengarah pada konotasi negatif, seperti menurut Chaplin (2006, 204) Geng adalah unit sosial terdiri atas individu-individu yang diikat oleh minat atau suatu kepentingan yang sama. Geng dapat tersusun atas orang-orang dari sembarang usia, namun sangat umum terdapat di kalangan anak-anak atau pelajar tetapi tidak selalu begitu, geng bersifat antisosial dalam pandangan dan kegiatannya.

Menurut Erik Erikson (dalam teori psikososial), pada tahap kebingungan identitas, remaja dihadapkan pada masa pencarian idenitas, mengenal siapa dirinya dan bagaimana dirinya melebur dengan masyarakat sekeliling. Kegagalan remaja pada tahap ini akan menciptakan kebingungan identitas atau peran dalam upaya pencarian identitas tersebut. Remaja tertarik dengan berbagai hal dan berusaha untuk mencari berbagai pengalaman. Selain itu tiap remaja juga punya kebutuhan untuk diakui oleh remaja lain.

Pada hal tersebut, maka munculah keinginan untuk membentuk kelompok-kelompok di luar pengawasan orang tua dan keluarga. Dampak positifnya adalah remaja bisa belajar satu dengan yang lainya tentang perilaku dari rekan-rekannya dalam satu geng. Bisa pula berdampak negatif ketika geng membuat remaja menjadi terkesan sangat ekslusif dan enggan berbaur dengan rekan-rekan yang lain. Selain itu juga, remaja akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan, baik yang berupa fisik maupun non fisik. Tiap kelompok remaja memiliki dua hal yang sama pada kelompok yang lain yaitu norma dan peran. Keduanya menentukan bagaimana remaja harus bertingkah laku dalam kelompok tersebut. Kelompok remaja sulit ditiadakan, karena para remaja membutuhkan rasa aman dan terlindung yang diperolehnya dalam lingkungan kelompok. Kelompok remaja memiliki sifat-sifat positif dalam hal memberikan kesempatan luas untuk melatih caranya bersikap, bertingkah laku dan hubungan-hubungan sosial. Kelompok remaja memiliki segi negatif, bila ikatan antara mereka menjadi kuat, sehingga kelakuan mereka menjadi ”*over acting*” dan energi mereka disalurkan ke tujuan yang bersifat merusak.

III. 1. 1 Warb Bell "WrBl"



Gambar III.1.1 Warb Bell "WrBl"

Sumber: Warb Bell "WrBl" (2013)

Keterangan:

1. Jumlah Anggota berkisar 48 orang. (tetap maupun tidak tetap)
2. Kelompok yang berasal dari kalangan masyarakat menengah keatas.
3. Anggota kelompok pada umumnya remaja tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang terdiri dari kaum pria awalnya dan wanita setelahnya.
4. Terorganisir, dan keanggotaannya bersifat sementara (bebas).
5. Keterbentukan didasarkan pada adanya kepemilikan hobi yang sama, yaitu dunia perfilman. Baik itu sebagai penikmat film (penonton), maupun terjun langsung dalam pembuatan film itu sendiri.
6. Jalan-jalan (touring) merupakan bagian dari kegiatan "WrBl" dan cafe menjadi pilihan dimana "WrBl" bisa bertemu dengan anggota kelompok lainnya.
7. Visualisasi kelompok Warb Bell "WrBl" berfungsi lebih kepada media komunikasi akan adanya sebuah eksistensi keberadaan.
8. Visualisasi dibuat oleh anggota Warb Bell yang memiliki keahlian dibidang editing.
9. Pemaknaan visualisasi pada kelompok Warb Bell lebih ditekankan sebagai simbol dari sebuah kesatuan (*unity*) yang menjunjung tinggi rasa kebersamaan, solidaritas dan semangat yang tinggi.

III. 1. 2 Warbud Alliance



Gambar III. 1.2 Warbud Alliance

Sumber: Warbud Alliance (2013)

Keterangan

1. Anggota berjumlah 19 orang
2. Penamaan “Warbud” merupakan singkatan dari warung bunda yang merupakan salah satu kantin disebuah sekolah.
3. Tidak teroraganisir
4. Keanggotaan bersifat permanen, dengan kata lain anggota warbud adalah orang-orang yang sama dan tidak melakukan perekrutan, penerimaan ataupun penolakan.
5. Kelompok remaja yang terdiri dari kaum pria dan wanita, yang berasal dari kalangan masyarakat berbeda-beda.
6. Keterbentukan disebabkan adanya ketidaksengajaan, bukan pada minat atau hobi yang sama, tetapi diawali dengan orang-orang yang berkumpul dalam satu tempat dan menyepakati terbentuknya kelompok.
7. Aktifitas dan perilaku warbud sendiri masih bersifat umum pada usia remaja, seperti wisata kuliner, jalan-jalan (touring). Adapun kecenderungan perilaku menyimpang pada warbud sendiri diantaranya adalah merokok, minum minuman keras, dan sebagian adanya perilaku seks bebas.

8. Visualisasi warbud dibuat oleh anggota sendiri yang memiliki kemampuan dibidang editing dan merupakan perwujudan dari sebuah kesepakatan antar sesama anggota.
9. Visualisasi memiliki fungsi yang lebih ditekankan pada media komunikasi yang sifatnya sebagai bentuk eksistensi keberadaan serta penanda akan sebuah daerah kekuasaan.
10. Pemaknaan visualisasi mengarah pada pemaknaan idiologi yang mengarah pada makna kebebasan yang dianggap sebagai perwakilan jatidiri setiap anggota dalam Warbud Alliance.

III. 1. 3 Black Cat Death



Gambar III.1.3 Black Car Death
Sumber: Black Cat Death (2013)

Keterangan:

1. Berjumlah 6 orang.
2. Merupakan kelompok remaja pria yang berasal dari kalangan menengah.
3. Sifatnya tidak terorganisir dan berasal dari sekolah yang berbeda.
4. Keanggotaan Black Cat Death bersifat permanen, tidak melakukan adanya penerimaan (perekrutan).
5. Keterbentukan didasarkan pada adanya kesaman hobi dan minat dalam bidang seni musik.
6. Aktifitas lebih kepada kegiatan yang berhubungan dengan dunia musik, seperti mengikuti pentas seni, festival musik atau perlombaan lainnya.

7. Fungsi visualisasi lebih mengarah pada media komunikasi akan adanya eksistensi keberadaan yang mengharapkan sebuah pengakuan dan perhatian orang banyak.
8. Pemaknaan visualisasi lebih diarahkan pada pemaknaan secara objektif, dimana pemaknaan didasarkan pada penamaan kelompok black cat death sendiri, yang digambarkan sebagai bentuk perwakilan dari keselurahan.

III. 1. 4 Thesevencilooks



Gambar III.1. 4 Thesevencilooks
Sumber: Thesevencilooks (2013)

Keterangan:

1. Berjumlah 38 orang
2. Motto : “Lakukan Pelajaran dengan Kesenangan”
3. Kelompok remaja yang terdiri dari teman satu kelas, bersifat sementara.
4. Sifatnya terorganisir, dan berasal dari kalangan masyarakat yang berbeda.
5. Keanggotaan bersifat permanen dan tertutup. Tidak adanya penerimaan dan bersifat eksklusif (kekhususan).
6. Keterbentukan didasarkan pada kecenderungan berada dalam satu kawan tertentu dalam waktu yang cukup lama, seperti satu kelas.
7. Keterbentukan bukan pada minat dan hobi yang sama, tetapi lebih kepada semangat dan motivasi yang sama.
8. Adanya pengawasan dan pengaruh dari orang yang dianggap lebih dewasa, dalam hal ini guru selaku wali kelas.
9. Fungsi visualisasi lebih diarakan kepada media komunikasi yang sifatnya menunjukkan sebuah eksistensi.

10. Pemaknaan visualisasi thesevencilooks lebih kepada pemaknaan objektif yang merupakan gambaran thesevencillooks sendiri. Bukan pada jatidiri ataupun perilaku tetapi lebih pada penamaan kelompok itu sendiri.

III. 2 Pengelompokan Remaja

Berdasarkan penjabaran kelompok remaja diatas, maka dilakukan pengelompokan yang didasarkan pada pembagian kelompok teman sebaya menurut Mappiare (1982, 158-160) :

Keterangan / Nama	'*Chums*' Sahabat Karib	'*Cliques*' komplotan sahabat	'*Crowds*' Kelompok Banyak remaja	Kelompok terorganisir	Geng
Warb Bell "WrBl"					
Warbud Alliance					
Black Cat Death					
The sevencilook					

Tabel III. 2 Pengelompokan Remaja

Berdasarkan jenis kelompok remaja menurut Mappiare (1982, 158-160), dapat disimpulkan sementara bahwa kelompok remaja tidak berada pada kriteria

sebagai kelompok geng. Penggunaan penamaan geng didasarkan pada fenomena penamaan yang cenderung lebih dikenal, sehingga lebih muda dalam mengingat dan menyebutkan. Selain hal itu juga, kurangnya pengetahuan akan remaja dalam penamaan sebuah kelompok seperti istilah '*Cliques*' ataupun '*Crowd*'. Dengan kata lain, penggunaan '*Geng*' menjadi satu-satunya penyebutan selain komunitas bagi kelompok remaja.